

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 63 PALEMBANG

Aswinda Aulia Maysari¹, Hetilaniar², Marleni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas PGRI Palembang

1aswindaauliamaysari@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the deep learning approach in Indonesian language learning for fourth-grade students at SD Negeri 63 Palembang. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of observation, interviews, tests, and documentation. Data validity was examined through source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the deep learning approach had been conducted effectively in the planning, implementation, and evaluation stages of learning. Teachers systematically prepared learning tools and implemented student-centered learning through discussions, question-and-answer activities, group work, presentations, and the use of engaging learning media. Supporting factors included teacher readiness, learning media, and school facilities and infrastructure, while the inhibiting factors were differences in students' abilities to understand the learning material and their level of focus. Based on the findings, it can be concluded that the deep learning approach has a positive impact on students' activeness and understanding in Indonesian language learning.

Keywords: Implementation, Deep Learning, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* telah berjalan dengan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, media pembelajaran,

serta sarana dan prasarana sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan tingkat fokus siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi, *Deep Learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika global yang semakin kompleks. Sistem pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan materi secara hafalan, melainkan dituntut untuk mampu membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Menurut Hetilaniar (2021), implementasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, serta merefleksikan informasi melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Tuntutan tersebut semakin diperkuat oleh perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang mengharuskan dunia pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran harus dirancang agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan variasi media pembelajaran. Penggunaan media yang beragam terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Elha dkk., 2023).

Pembelajaran yang efektif bukan sekadar transfer informasi, melainkan proses yang mampu menumbuhkan kemampuan analitis, reflektif, dan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik. Menurut Abdul (2025), pendekatan *deep learning* menekankan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, menghubungkan berbagai informasi, serta menerapkannya dalam situasi nyata.

Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami makna, menghubungkan konsep, merefleksikan pengalaman belajar, serta mampu menerapkan pengetahuan pada situasi baru.

Pendekatan *deep learning* memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*). Ketiga elemen ini saling berkaitan dalam membangun pengalaman belajar yang holistik. Pembelajaran berkesadaran mendorong peserta didik untuk fokus dan terlibat penuh dalam proses belajar. Pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Sementara itu, pembelajaran menggembirakan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, bernalar, serta berkomunikasi secara efektif. Melalui pembelajaran yang mendalam, peserta didik diharapkan mampu memahami isi materi secara komprehensif dan menggunakannya

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV telah menunjukkan adanya upaya penerapan pendekatan *deep learning*. Guru mulai menerapkan pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan penggunaan media pembelajaran. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan peserta didik, variasi fokus belajar, keterbatasan waktu, serta adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang relatif baru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta memberikan pemahaman yang utuh terhadap proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Strategi studi kasus digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning* dalam konteks yang spesifik sehingga karakteristik dan dinamika proses pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 63 Palembang dengan subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan tes, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, buku, jurnal, arsip sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung tanpa memberikan intervensi terhadap situasi yang diamati. Selain itu, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengalaman belajar, serta evaluasi penerapan pendekatan *deep learning*. Tes digunakan

sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, hasil pekerjaan peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga informasi yang dihasilkan dapat saling melengkapi dan menguatkan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari guru, peserta didik, dan dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi serta tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Melalui proses tersebut, data penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahap pertama diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya direduksi dengan cara menyeleksi,

mengelompokkan, menyederhanakan, serta memfokuskan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antardata, menemukan pola, serta menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap akhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan terus diverifikasi dengan membandingkan berbagai bukti empiris yang diperoleh selama penelitian sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan, konsistensi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, tes, serta dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara terpadu sehingga diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendekatan *deep learning* telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen asesmen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kesiapan perangkat tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara matang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi pemberian salam, doa bersama, pengecekan kehadiran peserta didik, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta kegiatan *ice breaking* untuk membangun kesiapan belajar peserta didik. Tahapan tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus mempersiapkan

peserta didik agar lebih fokus mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi belajar dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dapat meningkat. Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint dan video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi teks prosedur secara lebih konkret. Setelah mengamati media yang ditampilkan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Selama proses tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memastikan setiap

peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias. Peserta didik tampak aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan aktivitas belajar yang bervariasi membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting, kemudian melaksanakan evaluasi melalui asesmen untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan

pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu berpikir kritis, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video, PowerPoint, dan LKPD membantu meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, penerapan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman maupun guru. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan akademik peserta didik menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik lainnya. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan belum memiliki keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi kondisi

tersebut, guru memberikan bimbingan secara individual, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, memberikan motivasi belajar, serta menerapkan variasi metode pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Hasil wawancara dengan peserta didik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan video pembelajaran, gambar, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan penjelasan secara bertahap. Kegiatan yang paling disukai peserta didik meliputi membaca puisi, bermain peran, berdiskusi dalam kelompok, membaca cerita, menonton video pembelajaran, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Berbagai aktivitas tersebut membuat pembelajaran terasa lebih menarik sehingga peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Sebagian peserta didik mengaku telah berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran berlangsung. Walaupun

demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik masih beragam, namun secara umum mereka tetap terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan guru melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun kegiatan tanya jawab.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami ketika guru menyajikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media visual selama proses pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Di sisi lain, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami cerita yang panjang, menghafal puisi, menyusun karangan, maupun menjawab soal yang memerlukan penalaran. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peserta didik berusaha membaca kembali materi, bertanya kepada guru atau teman, serta belajar bersama orang tua di rumah. Data hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi teks prosedur dengan baik. Peserta

didik mampu menjelaskan pengertian teks prosedur, menentukan urutan langkah secara benar, mengidentifikasi isi teks, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki kalimat pada teks prosedur serta memilih penggunaan kata yang tepat.

Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan, secara umum hasil tes menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keabsahan temuan penelitian diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi menunjukkan temuan yang saling menguatkan mengenai pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyatakan bahwa pendekatan tersebut meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan tingginya partisipasi peserta didik selama pembelajaran serta hasil tes yang menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pendekatan *deep*

learning di kelas IV SD Negeri 63 Palembang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, menyenangkan, serta mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan. Perangkat tersebut meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, LKPD, serta instrumen asesmen yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga guru mampu mengorganisasikan materi, menentukan strategi pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta merancang bentuk evaluasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Kesiapan perangkat pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan yang baik karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai aktivitas yang mendorong keaktifan belajar. Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan *ice breaking* sebagai upaya membangun kesiapan belajar peserta didik. Tahapan pendahuluan tersebut berperan penting dalam membangun motivasi belajar sekaligus menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan melalui diskusi

kelompok, tanya jawab, presentasi, penyelesaian LKPD, serta penggunaan media pembelajaran berupa PowerPoint dan video. Melalui aktivitas tersebut peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, menganalisis, bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi *deep learning*. Media berupa PowerPoint, video pembelajaran, serta LKPD membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi teks prosedur sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain memperjelas materi, media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa penggunaan gambar, video, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran sekaligus membantu peserta didik membangun

pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Implementasi pendekatan *deep learning* juga tercermin melalui penerapan prinsip *mindful learning*. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan guru, aktif mengikuti diskusi kelompok, serta berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berlangsung secara satu arah, tetapi memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir secara sadar, memahami materi, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi indikator bahwa pembelajaran telah berlangsung secara berkesadaran sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain *mindful learning*, penelitian ini juga menunjukkan adanya implementasi *meaningful learning*. Guru mengaitkan materi teks prosedur dengan berbagai aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan, membuat jus jeruk, dan membuat makanan sederhana. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Adhi Wijaya et al. (2025) Pengaitan materi dengan pengalaman nyata membantu peserta didik

memahami manfaat materi yang dipelajari serta memudahkan mereka dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa contoh-contoh yang diberikan guru mempermudah mereka memahami isi pembelajaran karena sesuai dengan aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka miliki.

Aspek *joyful learning* juga tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas terlihat kondusif, komunikatif, dan menyenangkan. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif berdiskusi, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan diskusi kelompok, permainan sederhana, dan *ice breaking*. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat belajar bersama teman, berdiskusi, dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar

peserta didik sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hasil tes memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi teks prosedur dengan baik. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian teks prosedur, menentukan urutan langkah yang benar, mengidentifikasi isi teks, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman konsep. sebagaimana dikemukakan oleh Ariyanti Rahayu et al. (2021). Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki kalimat dan memilih penggunaan kata yang tepat, secara umum hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Ergawati et al. (2023) menjelaskan bahwa Tahap evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang disertai kegiatan refleksi bersama peserta didik. Guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Melalui refleksi, guru memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik sekaligus mengetahui berbagai

kendala yang masih dihadapi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran sehingga pembelajaran berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun implementasi pendekatan *deep learning* telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan akademik peserta didik menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan belum memiliki keberanian untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi belajar, pendampingan secara individual, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta menerapkan variasi metode pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Pendekatan ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Keterpaduan antara perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning*. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 63 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* telah terlaksana dengan baik pada seluruh

tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen asesmen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi. sebagaimana dikemukakan oleh Anwar (2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Anugrahana et al. (2025) Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui asesmen yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi teks prosedur.

Berdasarkan hasil tes, sebagian besar peserta didik mampu memahami konsep teks prosedur dengan baik, mulai dari mengidentifikasi isi teks, menentukan urutan langkah, menemukan ide pokok, hingga menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik peserta didik dan masih adanya peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian

bimbingan secara individual, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, serta pemberian motivasi belajar yang berkelanjutan sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai upaya meningkatkan kualitas implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, lokakarya, maupun komunitas belajar, sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning* secara lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan membiasakan diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21.

Pihak sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap implementasi pendekatan *deep*

learning melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penguatan program pengembangan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan kajian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun konteks pembelajaran yang berbeda. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi, maupun hasil belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, P. L., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2024). Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 396–407.
- Abdul, M. (2025). *Pembelajaran Mendalam (Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

- Adhi Wijaya, A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Anugrahana, A., Hasmidar, E., & Palmasari, N. (2025). Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Melalui Implementasi Asesmen Diagnostik Kognitif di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 161–170.
- Anwar, M. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-‘Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 17(1), 69–96.
- Ardiansyah, Risnita, & Syahrani Jailani. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Ariyanti Rahayu, Nursalim, A. F. (2021). *HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. 7(1), 36–48.
- Darma Putra, A. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH* Informasi Artikel. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(1), 01–07.
- Darnaningsih, A. syafi’i. (2025). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING : MINDFUL LEARNING , MEANINGFUL LEARNING , DAN JOYFUL LEARNING*. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Dian, A., Vivia, S. A., & Nurhadi. (2025). Karakteristik Tes yang Baik. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1142–1158.
- Diputera, A. M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(December), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Egah Linggasari, E. R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. XIII, 40–62.
- Elha, R. dita, Shaleh, & Nurlaeli. (2023). *VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1>.

1829

- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hetilaniar. (2021). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 51–58.